

## Konstruksi budaya perkawinan Bugis dalam film : analisis semiotika film 'uang panai' = Construction of Bugis marital culture in film : semiotics analysis of film 'uang panai'

Nur Asia T, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20475804&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

**ABSTRAK**  
Tesis ini menjelaskan tentang sebuah film yang mengangkat tema budaya masyarakat bugis yang ada di Sulawesi selatan. Film tersebut mengangkat tema 'uang panai'; 'Uang panai' sering kali diartikan sama dengan mahar padahal sesungguhnya 'uang panai' merupakan uang hantaran yang digunakan untuk mengadakan resepsi pernikahan di kediaman mempelai wanita. Untuk memahami struktur dan makna dari film, peneliti menggunakan teori Semiotika Saussure yang menjelaskan tentang tanda dan penanda. Dalam penelitian ini konsep-konsep yang diangkat memiliki kecenderungan pada konsep budaya dan perkawinan. Film yang diangkat dengan mengusung tema budaya tersebut yaitu film 'uang panai' mengkonstruksi peran perempuan dalam rumah tangga dimana mereka menempati posisi yang memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan. Selain itu, ditemukan bahwa dalam film ini juga memperlihatkan adanya pergeseran perilaku dalam menanggapi permasalahan pernikahan di kalangan kaum perempuan, ada nilai-nilai yang telah berubah dan tidak lagi dianut. Pada akhirnya peneliti memahami bahwa film ini menjadi counterstereotype tentang perempuan bugis yang mahal dikarenakan 'uang panai' yang diharuskan dalam pernikahan bugis.

**ABSTRACT**  
The focus of This study is a film with theme that is culture of Bugis society in South Sulawesi. The film is the theme of 'Uang Panai'. 'Uang panai' is often interpreted the same as a dowry but actually, 'Uang panai' is the delivery money used to hold a wedding reception at the residence of the bride. Any different meaning about 'uang panai' and dowry. To understand the structure and meaning of the film, researchers using Saussure's Semiotics theory which describes signs, signifier and signified. In this study the concepts raised have a tendency to the concept of culture and marriage. The film is raised with the theme of the culture is the film of 'Uang Panai' construct the role of women in the household where they occupy positions that give influence in decision making. In addition, it was found that in this film also shows a shift in behavior in response to marital problems among women, there are values that have changed and no longer adhered to. In the end the researcher understands that this film is a counter stereotype about costly bugis women because of 'uang panai' required in married Bugis.